

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab 5 ini memuat simpulan dari seluruh hasil penelitian yang telah dibahas pada bagian terdahulu dan memberikan saran kepada peneliti lain tentang model *discovery learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi dan berpikir kritis. Data dan pembahasan penelitian ini menjadi dasar untuk menggambarkan bab terakhir pada penelitian ini.

A. Simpulan

Mulai dari bagian awal sampai akhir, penelitian ini membahas keefektifan model *discovery learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi dan berpikir kritis pada siswa kelas VII SMPN 1 Nagreg. Selain itu, respon peserta didik terhadap model tersebut juga menjadi tujuan penelitian ini.

Pada bab ini, kesimpulan yang dibuat sesuai dengan rumusan masalah penelitian seperti yang diuraikan pada bab satu penelitian ini. Oleh sebab itu, simpulan di bawah ini peneliti uraikan sesuai dengan rumusan masalah penelitian tersebut.

1. Pembelajaran menulis teks eksposisi dan berpikir kritis pada siswa kelas VII SMPN 1 Nagreg, menurut peneliti kurang optimal karena pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru selama ini lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tugas. Selain itu, ketika dilaksanakan prates, masing-masing peserta didik masih menanyakan mengenai teks eksposisi. Peserta didik masih bingung untuk memulai menulis teks eksposisi sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik selama ini masih bergantung oleh pembelajaran yang bersifat teoretis.

2. Melalui perhitungan statistik terdapat perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model *discovery learning* pada siswa kelas VII SMPN 1 Nagreg, berdasarkan hasil tes awal dan tes akhir, tampak ada perbedaan antara kemampuan peserta didik menulis teks eksposisi sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Rata-rata skor tes awal di kelas eksperimen adalah 60,1 sedangkan rata-rata tes akhir di kelas eksperimen adalah 71,8. Demikian juga di kelas kontrol, terjadi peningkatan yang signifikan. Rata-rata skor tes awal eksposisi adalah 57,7 sedangkan rata-rata tes akhir adalah 64,1. Penerapan model *discovery learning* terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII SMPN 1 Nagreg. Rata-rata skor tes awal di kelas eksperimen adalah 59,77 sedangkan rata-rata tes akhir di kelas eksperimen adalah 64,55. Demikian juga di kelas kontrol terjadi peningkatan yang signifikan. Rata-rata skor tes awal eksposisi adalah 56,85 sedangkan rata-rata tes akhir adalah 60,8. Kesimpulannya bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang memperoleh model *discovery learning* lebih baik daripada kemampuan berpikir kritis peserta didik yang memperoleh model terlangsung.
3. Terdapat peningkatan hasil belajar menulis teks eksposisi dan berpikir kritis peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model *discovery learning* (eksperimen) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran metode terlangsung (kontrol). Peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi dan kemampuan berpikir kritis pada kelas yang mendapat perlakuan model *discovery learning* lebih tinggi dari kelas yang hanya menggunakan metode terlangsung.

B. Implikasi

Selama penelitian ini berlangsung, peneliti telah mencoba untuk mengerahkan semua usaha guna memperoleh hasil yang maksimal. Peneliti mengakui bahwa

penelitian ini masih jauh dari sempurna dan masih membutuhkan perbaikan-perbaikan. Oleh karena itu, peneliti mempunyai beberapa saran kepada pembaca, guru-guru bahasa, dan peneliti yang lain yang merasa tertarik untuk lebih mendalami pembelajaran menulis teks eksposisi.

Berdasarkan pada hasil penemuan penelitian, model *discovery learning* dapat menjadi sebuah alternatif model bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis teks eksposisi. Seperti yang telah diuraikan pada bab empat, siswa akan secara aktif menganalisis guna memperoleh ilmu dengan cara berpikir kritis dan berdiskusi untuk menemukan sebuah teori. Dengan demikian, siswa memiliki nalar, perbandingan, dan proses evaluasi untuk mempertimbangkan materi menulis teks eksposisi dengan baik. Di samping itu, para siswa memberikan respon yang positif pada model *discovery learning* ini. Mereka yakin bahwa model ini bisa memotivasi mereka dalam pembelajaran menulis selanjutnya.

C. Rekomendasi

Tahapan-tahapan pembelajaran model *discovery learning* yang merupakan ketentuan harus dilakukan secara konsisten karena tahap pembelajaran yang dilakukan merupakan urutan yang hierarki. Hal ini berarti kemampuan pada tahap awal merupakan modal untuk kegiatan belajar selanjutnya. Metode ini menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar. Bagi peserta didik yang kurang pandai, akan mengalami kesulitan abstrak atau berpikir atau mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep, yang tertulis atau lisan, sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi. Metode ini tidak efisien untuk mengajar jumlah peserta didik yang banyak, karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya. Pengajaran *discovery* lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman, sedangkan mengembangkan aspek konsep, keterampilan dan emosi secara keseluruhan kurang mendapat perhatian.